

BAB IV KESIMPULAN

Setelah menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Kappa*, yaitu tokoh aku (pasien nomor 23) memiliki gangguan kejiwaan setelah ia kembali ke dunia manusia dari dunia *Kappa*. Ia memasuki dunia *Kappa* secara tidak sengaja, sehingga ia terjebak di dalamnya. Pada awalnya ia tidak mengerti bahasa yang digunakan para *Kappa*, namun seiring dengan berjalannya waktu ia bisa memahami bahasa tersebut. Ia melakukan interaksi dengan para *Kappa* semata-mata untuk bertahan hidup dan mencoba menyesuaikan diri dengan dunia *Kappa* tersebut. Lambat laun ia pun mulai beradaptasi dengan lingkungan barunya dan bersahabat dengan beberapa *Kappa*. Salah satu *Kappa* yang menjadi teman dekatnya adalah Bag. Interaksi yang ia lakukan berawal dari pertanyaannya tentang kehidupan para *Kappa*.

Latar dalam novel *Kappa* merupakan latar sosial yang menggambarkan tentang tingkah laku dan kebiasaan masyarakat *Kappa* di negeri *Kappa*. Latar sosial kehidupan para *Kappa* sangat mempengaruhi pemikiran dan pandangan tokoh aku tentang perbedaan kehidupannya dan kehidupan para *Kappa*. Saat berada di dunia *Kappa* tokoh aku tidak hanya berinteraksi, tetapi juga mengamati bagaimana para *Kappa* menjalani kehidupannya. Kenyataannya kehidupan para *Kappa* berbanding terbalik dengan kehidupan manusia, hal inilah yang membuat tokoh aku memutuskan untuk kembali ke dunia manusia.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan teori interaksi dan tindakan sosial yang dikemukakan oleh George Simmel dan Max Weber. Dimana kedua teori tersebut menggambarkan adanya interaksi sosial yang menyebabkan tokoh utama melakukan tindakan sosial terhadap masyarakat dunia *Kappa*. Oleh karena itu, dampak dari interaksi dan tindakan sosial tokoh Aku terhadap masyarakat *Kappa*. Akhirnya ia memutuskan untuk kembali ke dunia manusia, karena bertolak belakang dengan kehidupannya ketika berada di dunia manusia.

Pesan yang disampaikan oleh Akutagawa Ryuunosuke dalam novel *Kappa* adalah kritik terhadap nilai moral masyarakat Jepang pada zaman *Taisho*. Dimana pada zaman tersebut Jepang sebagai negara yang tertutup hampir lebih dari 300 tahun akhirnya membuka diri untuk negara lain. Nilai budaya asing pun mulai masuk ke Jepang dan para wanita yang dulunya dipandang rendah akhirnya memiliki derajat yang sama dengan kaum pria. Pesan lain yang disampaikan oleh

pengarang adalah dimanapun kita berada, kita harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru kita dan nyaman apapun kita berada di tempat atau lingkungan baru kita pasti akan lebih nyaman tinggal di tempat atau lingkungan sendiri (tanah air).

